

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi “empat keterampilan yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca)”¹.

Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tatarannya dan paling sulit penguasaannya. Hal ini disebabkan keterampilan menulis dapat dikuasai setelah siswa menguasai keterampilan mendengarkan, berbicara dan membaca.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa, di samping keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Proses penguasaan keterampilan menulis pada seseorang berada pada urutan terakhir setelah seseorang menguasai keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca.²

Menulis merupakan perintah yang diturunkan Allah SWT. setelah membaca kepada Nabi Muhammad SAW., sebagaimana firman Allah dalam surat al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia.
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. al-Alaq/96: 1-5).³

¹ Zainurrahman, *Menulis : Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

² Jamal, *Bahan Ajar: Teori Menulis*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2012), hlm., 5.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), Edisi baru, hlm. 904.

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa Allah mengajar manusia dengan perantaraan baca dan tulis, sehingga dengan membaca dan menulis manusia bisa mengetahui sesuatu yang sebelumnya belum diketahui oleh manusia.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bukan hanya menyalin tetapi mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Kegunaan kemampuan menulis bagi para siswa adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan untuk menulis, siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan ketiga jenis tersebut.⁴

Keterampilan ini dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. “Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif”⁵. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur dan menghasilkan produk yang berupa tulisan.

Dari hasil observasi dan *refleksi* terhadap kegiatan pembelajaran menulis dialog sederhana, banyak peserta didik kelas V MI Mu’abbidin Sukorejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak yang mengalami kesulitan ketika peserta didik disuruh oleh gurunya untuk menulis dialog tanpa media hanya ada 30% peserta didik yang mampu menulis dialog sederhana dengan lancar yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Padahal dalam kegiatan sehari-hari tanpa mereka sadari mereka melakukan percakapan namun peserta didik masih merasa kesulitan dalam menulis dialog. Siswa yang belum mencapai KKM mengalami kesulitan dalam menggunakan tanda baca yang sesuai dengan EYD.⁶

Dalam proses pembelajaran menulis dialog sederhana peserta didik ditunjuk untuk mempraktekkan dialog yang ada di buku. Setelah dialog

⁴ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012, hlm. 178.

⁵ Jamal, *Bahan Ajar: Teori Menulis*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2012), hlm., 5.

⁶ Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Mu’abbidin Sukorejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak, tanggal 07 Agustus 2014.

dipraktekkan, dengan arahan guru peserta didik membuat sebuah dialog, tetapi masih banyak peserta didik yang merasa kebingungan dalam membuat dialog sederhana.

Penyebab rendahnya kemampuan menulis dialog sederhana tersebut diduga karena guru belum menggunakan media yang sesuai untuk pembelajaran menulis dialog sederhana. Dengan belum sesuainya media pembelajaran yang digunakan guru berakibat peserta didik mengalami kesulitan membuat sebuah dialog sederhana.

Penggunaan media pembelajaran bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih sebagai usaha memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran.

Akhirnya media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran memang pantas digunakan oleh guru, dengan harapan akan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran telah menjadi bagian *integral* dalam sistem pendidikan sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu kelancaran tugas yang diemban untuk kemajuan dan meningkatkan kualitas peserta didik.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai menyebabkan guru mampu mengefektifkan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk media yang bisa digunakan dalam pendidikan adalah media gambar berseri.

Gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan lainnya. Peserta didik berlatih mengungkapkan adegan dalam kegiatan-kegiatan tersebut, yang apabila dirangkaikan akan menjadi suatu dialog sederhana melalui bimbingan guru. Gambar tidak hanya dilihat oleh peserta didik tetapi dipahami, ditafsirkan, dan dihayati sehingga peserta didik dapat menarik kesimpulan tentang isi gambar. Gambar dapat menimbulkan keingintahuan peserta didik terhadap sesuatu hal. Gambar yang menarik, dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap sesuatu yang baru.

Dengan alat bantu gambar berseri peserta didik akan lebih mudah dan leluasa untuk mengomunikasikan pesan *visual* dari gambar ke dalam ragam bahasa tulis. Dengan gambar berseri dapat pula digunakan untuk mendorong dan menstimulasi pengungkapan gagasan peserta didik baik secara lisan maupun secara tulisan. Gambar berseri ini diharapkan dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan minat menulis bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini terfokus pada suatu upaya perkembangan bidang pendidikan dan pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik melalui media gambar berseri pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan judul: **"Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Dialog Sederhana Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Semester I Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri di MI Mu'abbidin Sukorejo Guntur Demak Tahun Pelajaran 2014/2015"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas maka fokus masalah dapat dirumuskan :

1. Apakah penggunaan media gambar berseri mampu meningkatkan kemampuan menulis dialog sederhana peserta didik kelas V di MI Mu'abbidin Sukorejo Guntur Demak Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis dialog sederhana peserta didik kelas V di MI Mu'abbidin Sukorejo Guntur Demak Tahun Pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan kemampuan menulis dialog sederhana melalui media gambar berseri peserta didik kelas V di MI Mu'abbidin Sukorejo Guntur Demak Tahun Pelajaran 2014/2015.

- b. Untuk mendeskripsikan penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan menulis dialog sederhana peserta didik kelas V di MI Mu'abbidin Sukorejo Guntur Demak Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian secara teoretis diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- 1) Melengkapi teori-teori pembelajaran menulis yang menunjang mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah;
- 2) Menambah pengetahuan guru sebagai dasar konseptual pemahaman materi dalam pembelajaran menulis dialog sederhana;
- 3) Menambah pengetahuan guru dalam pelaksanaan penilaian secara analisis baik proses maupun hasil pembelajaran menulis dialog sederhana;

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian secara praktis diharapkan bermanfaat bagi:

- 1) Siswa
Dapat membangkitkan semangat kepada siswa agar senang menulis menulis dialog sederhana guna mengembangkan daya nalar.
- 2) Guru
Dapat memberikan manfaat bagi guru Madrasah Ibtidaiyah, untuk memperluas pengetahuan dan pemahamannya terhadap keterampilan menulis dialog sederhana.
- 3) Penulis
Sebagai pengetahuan dalam meningkatkan keterampilan menulis dialog sederhana untuk penelitian selanjutnya.
- 4) Madrasah
Sebagai masukan dalam memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dan pada mata pelajaran lain pada umumnya, selanjutnya masa mendatang dapat

memberikan perhatian dan pembenahan yang lebih baik pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis dialog sederhana.